

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEA PARTY* TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI ISI TEMBANG MACAPAT

Awening Wulan Nurhana Rahman, Nur Hanifah Insani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: aweningwulan04@gmail.com

DOI: 10.15294/piwulang,v13i1.2023

Accepted: February 29th 2024 Approved: December 7th 2024 Published: June 30th 2025

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jawa terdapat materi tembang yang didalamnya memiliki kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa keas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif Tipe *Tea party* Tebak Kata dalam meningkatkan kemampuan siswa XI SMA Laboratorium PGRI Semarang dalam memahami isi tembang macapat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian true eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa berjumlah 92 XI SMA Laboratorium PGRI Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kelas XI IPS 1 berjumlah 22 menjadi kelas kontrol dan XI IPA 2 berjumlah 24 menjadi kelas eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan tes berupa soal *pretest-posttest* dan non tes berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada uji keefektifannya menggunakan uji N-gain persen pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori "Sedang" sedangkan, pada kelas kontrol termasuk kategori "Kurang Efektif". Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Tea party* Tebak Kata efektif untuk meningkatkan keterampilan memahami isi tembang macapat dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional model pembelajaran ini cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif; Tea party Tebak Kata; tembang; efektivitas.*

ABSTRACT

Javanese language learning includes song material which contains words that are difficult for students of Keas XI at PGRI Laboratory High School Semarang. This research aims to determine the effectiveness of the Tebak Kata type cooperative learning model in improving the ability of XI students at PGRI Laboratory Semarang High School in understanding the content of the macapat song. This research is a true experimental type of research. The population used in this research was all 92 students at SMA PGRI Semarang Laboratory. The sample taken in this research was a purposive sampling technique which resulted in 22 classes XI IPS 1 being the control class and 24 XI IPA 2 being the experimental class. The research instrument uses tests in the form of pretest-posttest questions and non-tests in the form of observations and interviews. The results of this research, seen from the results of hypothesis testing using the paired sample t-test, show that there is an increase in the experimental and control classes. In the effectiveness test using the N-gain percent test, the experimental class was included in the "Medium" category, while the control class was included in the "Less Effective" category. It can be concluded that the Tea Party Guess the Word type cooperative learning model is effective for improving skills in understanding the content of Macapat songs compared to using conventional learning models. This learning model tends to be one-way, so students are less active in the learning process.

Keywords: *cooperative learning model; Tea party Guess the Word; song; effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan mampu menjadi wahana untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap budaya Jawa (Kholid et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Biantara & Thohir (2022) juga menegaskan jika pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenali budaya dan melestarikan potensi yang ada di daerahnya. Selain itu, Hakim & Yulianasari (2021) juga berpendapat jika pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran bahasa Jawa penting untuk ditingkatkan.

Pembelajaran bahasa Jawa sendiri memiliki beberapa materi yang mengasah bakat serta minat siswa terhadap pelestarian budaya. Salah satu materi tersebut adalah tembang macapat. Tembang macapat termasuk suatu keterampilan dalam olah suara yang di setiap baitnya memiliki aturan-aturan sebagai salah satu warisan budaya berupa puisi yang memiliki nada (Adnan et al., 2024). Menurut KBBI Tembang macapat merupakan syair yang diberi lagu untuk dinyanyikan dan pengertian macapat dalam kultur Jawa merupakan bentuk puisi Jawa tradisional yang memiliki aturan tertentu. Selain memperindah sebuah pertunjukan seni dan sebagai seni sastra tembang sendiri memiliki amanat yang harus disampaikan kepada pendengarnya (Hayati et al., 2020).

Seperti adanya tembang mijil yang memiliki nilai-nilai moral di antaranya pintar, merendah, mengalah, jangan membantah, kesederhanaan, dan jangan menggunjing. (Puji Anto & Tri Anita, 2019).

Namun, di SMA Laboratorium PGRI Semarang kesulitan pada materi memahami isi tembang padahal dalam tembang sendiri memiliki nilai-nilai yang perlu disampaikan pada siswa. Kesulitan dilihat dari sisi hasil responden siswa pada angket kebutuhan. Menurut guru bahasa Jawa, kesulitan siswa diakibatkan oleh kurangnya pemahaman bahasa yang digunakan dalam materi tembang macapat. Tembang macapat dalam penelitian menggunakan serat wedhatama pupuh pocung yang ditulis oleh KGPA Mangkunegara IV pada tahun 1853-1881 merupakan karya sastra sastra Jawa yang mengandung ajaran luhur guna membangun budi pekerti, akhlak mulia serta spiritual bagi raja-raja tetapi juga diajarkan pada siapapun yang ingin mendalami, sehingga menggunakan bahasa yang lampau terdengar asing ditelinga apalagi jarak tahun tersebut dengan sekarang sudah memiliki lonjakan yang jauh, dari masa ke masa bahasa yang digunakanpun semakin bertambah kosakatanya. Untuk memahami isi dalam tembang perlunya terlebih dahulu kenal dengan kosakatanya.

Menurut Sukoyo et al., (2023), salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Menurut (Fitriani & Insani, 2024), guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata untuk atasi permasalahan siswa. Dilihat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Riskayanti & Asri, 2019) berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea party dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman*. Penelitian ini membahas upaya meningkatkan keterampilan

berbicara bahasa jerman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Hasil penelitian menunjukkan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sedangkan, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dalam materi memahami isi tembang.

Pengertian model pembelajaran kooperatif dikemukakan oleh (Riyanto, 2009) bahwa pembelajaran kooperatif artinya model pembelajaran yang dimaksudkan buat membelajarkan kecakapan akademik (academic Skill), keterampilan sosial (social skill) dan interpersonal skill. Pembelajaran kooperatif artinya sebuah hubungan dalam pembelajaran gerombolan yg terikat pada suatu aturan eksklusif (Hammoud serta Ratzki, 2008). Febriani & Insani (2024) juga berpendapat jika pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori bahwa peserta didik akan lebih mudah bekerja sama di dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir cepat siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru, mewujudkan kerjasama yang dinamis antar siswa, membuat suasana belajar menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa (Ngalimun, hlm. 2013).

Kelebihan model pembelajaran tipe *tea party* ini adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta meningkatkan pemahaman, berpikir cepat,

minat baca siswa, dan informasi mengenai materi tersebut (Izza Riyatna Khamidah, 2017).

Model kooperatif penelitian menggunakan tipe *tea party* tebak kata yaitu Model pembelajaran *Tea party* siswa membentuk dua lingkaran konsentris atau dua barisan dimana siswa berhadapan satu sama lain. Guru mengajukan sebuah pertanyaan dan kemudian siswa baris terluar atau lingkaran terluar bergerak searah jarum jam sehingga mereka berhadapan dengan pasangan yang baru kemudian guru melanjutkan pertanyaan. Model pembelajaran *tea party* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini. Model pembelajaran untuk kelas perbandingan dalam model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan didominasi guru berceramah dan tanya jawab dengan siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yaitu menurut ibrahim (2000:20) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri 6 langkah yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, megorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membmbing kelompok bekerja dan belajar, evauasi, memberikan penghargaan.

Penelitian ini bertempat di SMA Laboratorium PGRI Semarang. Melalui observasi sekolah ini terdapat kesulitan siswa dalam memahami isi tembang macapat. Menurut tinjauan pustaka penelitian milik Anggraini, E. M. (2019) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea*

Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas. sehingga, untuk menjawab permasalahan siswa peneliti menguji keefektifan keterampilan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebagai pembanding dalam upaya meningkatkan pemahaman isi tembang bagi siswa SMA Laboratorium PGRI Semarang.

Penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata terhadap keterampilan siswa dalam memahami isi tembang macapat. Sehingga pada kelas eksperimen akan diberikan treatment berupa model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan treatment, kedua kelas akan diberikan soal pretest untuk mengukur kondisi kelas. Setelah diketahui kondisi awal kelas selanjutnya diberi pemberlakuan berupa model pembelajaran kedua kelas eksperimen dan kontrol. Setelah diberi perlakuan berupa treatment kedua kelas melakukan posttest, hasil dari posttest kedua kelompok akan dibandikan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi tembang Dari hasil pengamatan pada proses

pembelajaran, siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* lebih aktif karena adanya interaksi berbagai arah, antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada pendekatan ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian jenis kuantitatif ini dilakukan untuk menguji pengaruh hasil dari treatment yang digunakan. Desain penelitian eksperimen ini yaitu true-eksperimental design dengan jenis Pretest-posttest control group design. Desain ini memilih sampel secara random dengan hasil yang baik, apabila tidak ada perbedaan secara signifikan antara dua kelompok tersebut (Sugiyono, 133:2015). Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian Riduwan (2013: 10). Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium PGRI Kota Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu teknik penentuan sampel-sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh sampel kelas XI IPS 1 menjadi kelas kontrol dan kelas XI MIPA 2

menjadi kelas eksperimen di SMA Laboratorium PGRI Semarang.

Langkah penelitian diawali dengan memberikan pretest terlebih dahulu kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata dan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru termasuk dalam kategori metode tradisional yang didominasi dengan ceramah serta diselingi tanya jawab. Setelah diberi perlakuan kemudian diberi soal posttest untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah adanya perlakuan (treatment). Hasil akhir kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memahami isi tembang.

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan aiken's V uji validitas isi jenis *expert judgement* dengan tiga ahli menunjukkan hasil skor 0,95 artinya lebih dari 0,8 dalam tabel hasil rumus aiken menunjukkan derajat validitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Analisis data Awal diuji normalitasnya, homogenitas dan rata-rata data awal. Pada penelitian ini olah data menggunakan SPSS versi 25. Uji normalitas merupakan syarat uji olah data untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari kedua kelompok memiliki varian homogen atau tidak. Uji rata-rata data awal menggunakan uji Independent t-test, untuk mengetahui rata-rata data awal

pada dua kelompok sebelum penelitian dilakukan.

Analisis data akhir menggunakan uji hipotesis dan uji N-gain persen. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata terhadap peningkatan keterampilan memahami isi tembang pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang. Berikut adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata dan metode konvensional terhadap peningkatan keterampilan memahami isi tembang pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang.

H_a : terdapat perbedaan antara hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata dan metode konvensional terhadap peningkatan keterampilan memahami isi tembang pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang.

Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu model dalam penelitian. N-Gain score bertujuan untuk melihat selisih antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil skor N-gain berbentuk persen, mengacu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase N-gain skor (%)

Presentase	Kriteria
75% < Skor < 100%	Sangat Baik
50% < Skor < 75%	Baik
25% < Skor < 50%	Cukup Baik
0% < Skor < 25%	Kurang Baik

(Prihartanti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Laboratorium PGRI Semarang dimulai dengan observasi melalui tes dan non tes. Tes berupa penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah observasi selanjutnya ke tahap proses pembelajaran meliputi pembuka, inti dan penutup. Langkah pertama, kedua kelas diberi soal *pretest* untuk menguji kemampuan awal pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah dalam keadaan homogen atau tidak. Setelah diberi *pretest* diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Tahap terakhir siswa diberi *posttest* untuk melihat hasil pengaruh model pembelajaran yang telah diterapkan. Setelah melewati proses pembelajaran kemudian data yang telah didapatkan kemudian diuji menggunakan SPSS versi 25.

Hasil data awal atau *pretest*, sebelum diuji keefektifan model pembelajaran data harus berdistribusi normal dan memiliki varian homogen artinya data kedua sampel tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Uji normalitas dalam output menggunakan jenis Shapiro-Wilk Test karena

data yang digunakan kurang dari 30. Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai sig pada uji pretest pada kedua kelas lebih dari 0,05 nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas digunakan untuk syarat dalam menganalisis independent sample T-test. hasil dari uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05 atau $0,332>0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji coba sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan keterampilan memahami isi tembang memiliki variasi yang homogen. Hasil dari uji pretest pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan homogenitasnya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil rata-rata awal atau *pretest* yang dilakukan menggunakan uji independent t-test pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antar dua sampel yang tidak berpasangan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. nilai sig. (2-tailed) = $0,810>0,05$. Nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata data awal pada hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* dan kelas kontrol model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memahami isi tembang.

Analisis data akhir untuk mengetahui keefektifan serta hasil perbandingkan tingkat

keefektifan pada kedua sampel. Analisis data akhir menggunakan uji hipotesis dan uji N-gain. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji paired sample t-test. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Paired Sample Eksperimen

Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest-	0,000	Berbeda
Posttest		

Hasil menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen.

Tabel 3. Uji Paired Sample Kontrol

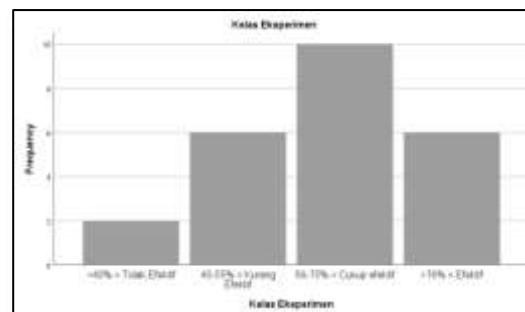
Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest-	0,000	Berbeda
Posttest		

Pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas kontrol. dapat disimpulkan dari hasil uji-t, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima terdapat perbedaan antara hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata dan metode konvensional terhadap peningkatan keterampilan memahami isi tembang pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang.

Setelah mengetahui adanya peningkatan pada kedua kelas uji coba yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test*. Selanjutnya

melihat tingkat keefektifan kedua model pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* tebak kata pada kelas eksperimen menggunakan uji N-gain (%).

Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu model dalam penelitian. N-Gain score bertujuan untuk melihat selisih antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol. Uji N-gain berbentuk persen sehingga hasil dari uji N-gain persen dibandingkan dengan tabel keefektifan model pembelajaran.



Gambar 1. Grafik N-gain Skor (%)

Hasil pengujian mengacu tabel persen hasil dari uji N-Gain persen menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh N-Gain score 63,82% yang berdasarkan tabel kriteria N-Gain termasuk dalam kategori "sedang". Sedangkan, pada kelas kontrol N-Gain score sebesar 26,30% yang berdasarkan tabel kriteria N-Gain termasuk dalam kategori "kurang efektif". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata memiliki kontribusi cukup besar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi tembang macapat.

Pembahasan

Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Tea party* Tebak Kata.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* efektif dalam kategori sedang untuk meningkatkan keterampilan memahami isi tembang macapat pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium PGRI Semarang. Pernyataan itu diperkuat dengan nilai rata-rata posttest yaitu 72, nilai dinyatakan belum tuntas karena masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai terendah posttest atau uji coba sesudah diberi perlakuan adalah 50 dan nilai tertinggi 85. Nilai Posttest atau uji coba sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* nilai rata-rata peserta didik menjadi 85 dan dinyatakan telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai terendah setelah diberi perlakuan adalah 75 dan nilai tertinggi 95. Kriteria penilaian dalam pembelajaran memahami isi tembang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata meliputi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kecepatan menebak arti dari kata yang di tanyakan serta ketepatan dalam menjawab, mampu menyimpulkan isi tembang yang terkandung.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perangkat rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelum penelitian meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada langkah pertama yaitu mengamati peserta didik menggunakan model penelitian kooperatif tipe *Tea party* tebak kata. Peserta didik berkumpul menjadi

dua kelompok yang sejajar saling berhadapan kemudian diberi pertanyaan berupa tebakan kosa kata yang terdapat pada materi kemudian setia terjawab siswa berputar sesuai arah jarum jam. Jawaban dari tebak kata tersebut ditukar dengan sebelah kanannya kemudian dikoreksi bersama. Menggunakan teknik *tea party* melibatkan siswa untuk berbicara serta menggali keberanian untuk berbagi (Hasanah, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di tulis oleh Anggraini, E. M. (2019) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Pada Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*.

Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa dengan adanya model pembelajaran yang bernuansa baru yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keterampilan sosial karena siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi karena model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berdiskusi. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam

menjawab pertanyaan atas pemecahan persoalan (Nurjamaludin, dkk, 2020). Hal tersebut juga sesuai dengan teori model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berdisuski serta memecahkan persoalan pada proses pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif menjadikan hasil belajar siswa yang lebih baik serta adanya peningkatan dibandingkan dengan menggunakan model ceramah (Mu'awanah, R., Wibowo, T., & Kurniasih, N., 2010).

Melisa Anggraini (2019) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. Penelitian membahas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party*. Sesuai dengan penelitian ini yang meningkatkan keterampilan memahami isi tembang macapat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* juga turut disampaikan oleh Leksono, dkk, (2018) yang berjudul *Cooperative Learning Model: The Power of Two Vs Tea party*, yang memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe power of two dengan *tea party*. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* para siswa tampak memiliki motivasi yang yang lebih baik serta

lebih aktif dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *power of two*.

Perbandingan antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Tea party* Tebak Kata dengan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian mengacu tabel persen hasil dari uji N-gain persen menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 63,82% berdasarkan tabel kriteria N-Gain termasuk dalam kategori "sedang". Sedangkan, pada kelas kontrol 26,30% berdasarkan tabel kriteria N-Gain termasuk dalam kategori "kurang efektif". Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi tembang macapat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan memahami isi tembang.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Khamdiyah (2017) berjudul *Penerapan Cooperative Learning Tipe Tea party Untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning tipe tea party* dapat meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf melalui *Cooperative Learning tipe Tea party* mengalami peningkatan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Riskayanti & Asri (2019) berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea party dalam Keterampilan*

Berbicara Bahasa Jerman. Penelitian memuat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party*. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* efektif.

SIMPULAN

Hasil dari data kelas eksperimen, dilihat dari hasil rata-rata nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 26,87 setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi perlakuan sebesar 58, tidak tuntas dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata sebesar 85, tuntas. Menguji keefektifan dengan SPSS versi 25 menggunakan uji paired sample t-test diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen. Membandingkan tingkat keefektifan kedua sampel menggunakan uji N-Gain persen, hasil dari pengujian bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 63,82% dalam kategori "sedang". Sedangkan, pada kelas kontrol 26,30% termasuk dalam kategori "kurang efektif". Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea party* tebak kata efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi tembang macapat dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, bermakna serta siswa mudah menangkap materi yang disampaikan. Peneliti hendaknya dapat menggunakan penelitian sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga menambah kajian ilmuwan yang dapat dirujuk.

REFERENSI

- Adnan, D. F. H., Riyana, C., & Fadlillah, A. F. (2024). Media Virtual Tour Tembang Macapat Berbantuan Millealab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 1. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v1i2.16078>
- Anggraini, E. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea party* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Anto, P., & Anita, T. (2019). Tembang macapat sebagai penunjang pendidikan karakter. *Deiksis*, 11(01), 77-85.
- Biantara, D. O., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 181-189. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.56609>
- Cahyani, I., & Yulindaria, L. (2018). The Effectiveness Of Discovery Learning Model In Improving Students Fiction Writing. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 1(1).
- Efendi, A. (2011). Mengenal tembang macapat. *Jurnal Widyatama*, 2.
- Febriani, N. W. A., & Insani, N. H. (2024). Efektivitas Model CIRC Menggunakan Media Scrabble Aksara Jawa Terhadap Hasil Menulis Huruf Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i2.11029>
- Fitriani, C. D., & Insani, N. H. (2024). The Effectiveness of Game Based Learning Utilizing Snakes and Ladders Media on Javanese Script Learning Outcomes.

- International Journal of Elementary Education*, 8(3), 406–414.
<https://doi.org/10.23887/jjee.v8i3.78934>
- Hakim, L., & Yulianasari, M. (2021). Penerapan Strategi Talking Stick dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Ponorogo. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 1–12.
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.46277>
- Hasanah, H. U. (2017). Teaching Speaking Using *Tea party* Technique. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 263-276.
- Hayati, M. N., Nugroho, Y. E., & Purnomo, S. H. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Dialog Banyumasan Berbasis Pitutur Luhur Pupuh Gambuh Untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>
- Ibrahim, M. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Khamidiyah, I. R. (2018). Penerapan Cooperative Learning tipe *Tea party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kholid, Y. N., Utami, M. R. S. B., & Fateah, N. (2024). Peningkatan Penguasaan Unggah-Ungguh Basa Melalui Metode Niteni, Niroke, Nambahi Berbantu Media Kartu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 11(2).
- Leksono, A. W., Vhalery, R., & Maranatha, S. (2018). Cooperative Learning Model: The Power of Two Vs *Tea party*. *International Journal of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com)*, 5(12), 80-88.
- Mu'awana, R., Wibowo, T., & Kurniasih, N. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Damai Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Nurjamaludin, dkk (2020). The effect of make a match cooperative learning model on student learning outcomes in grade IV Mathematic subjects. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Oktavia, S. (2019). Pembelajaran Agama Katolik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SD Inpres Wairklau. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 753-758.
- Oktavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Google Buku:
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=model+pembelajaran+kooperatif&ots=zIzDHoHRAI&sig=M_GIBpLCwlGtIS89A16joKb1p28&redir_esc=y#v=onepage&q=_model%20pembelajaran%20kooperatif&f=false
- Payadnya & Jayantika. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Google Buku:
https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Penelitian_Eksperimen_Beserta_Ana/NaCHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=analisis+dta+menggunakan+spss+penelitian+eksperimen&pg=PA33&printsec=frontcover
- Prihartanti. (2019). Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus Hasanuddin Kecamatan Kalirong Kabupaten Kebumen. *Universitas Negeri Semarang*.
- Ramadhani & Bina. (2021). Statistika Penelitian Pendidikan. Google Buku:
https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Penelitian_Pendidikan_Analisis/0WFHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=analisis+dta+menggunakan+spss+penelitian+eksperimen&pg=PA210&printsec=frontcover
- Riskayanti, R., & Asri, W. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea party* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1).
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*
- Sukoyo, J., Kurniati, E., Utami, E. S., Insani, N. H., Bahasa, P., & Jawa, S. (2023). Workshop Model-Model Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Joyful Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Sulistianingsih, E. (2014). Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). Diambil dari https://www.academia.edu/9296671/TIPE-TIPE_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_COOPERATIVE_LEARNING_
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.